

**SKRIPSI**  
**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DRIVER GRAB**  
**DI KOTA METRO DENGAN MODEL CIBEST**

Oleh :  
**Fadlillah Hertisca**  
**14118194**



**Jurusan : Ekonomi Syariah (ESY)**  
**Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**  
**1441 H/ 2019 M**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DRIVER GRAB DI KOTA  
METRO DENGAN MODEL CIBEST**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**FADLILLAH HERTISCA**

**NPM.14118194**

Pembimbing 1 : Nizaruddin, S.Ag, MH.

Pembimbing II : Dliyaul Haq, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1441 H / 2019 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DRIVER GRAB DI KOTA METRO DENGAN MODEL CIBEST**

Nama : Fadlillah Hertisca

NPM : 14118194

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

## MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



**Nizarudin, S.Ag, MH.**  
NIP. 19740302 199903 1 001

Metro, 25 Oktober 2019  
Pembimbing II



**Dliyaul Haq, M.E.I**  
NIP. 19812101 201503 1 002

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudara:

Nama : Fadlillah Hertisca  
NPM : 141118194  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DRIVER GRAB DI KOTA METRO DENGAN MODEL CIBEST**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



Nizarudin, S.Ag, MH.  
NIP. 19740302 199903 1 001

Metro, 25 Oktober 2019  
Pembimbing II



Dliyaul Haq, M.E.I  
NIP. 19812101 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: 3257 / 10-28-3 / D / PP-00-9 / 11 / 2019

Skrripsi dengan judul: ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DRIVER GRAB DI KOTA METRO DENGAN MODEL CIBEST disusun oleh: **Fadlillah Hertisca, NPM 14118194**, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Jumat, 01 November 2019.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Nizaruddin, S.Ag, MH

Penguji I : Liberty, SE, MA

Penguji II : Dliyaul Haq, M.E.I

Sekretaris : Muqtashidin Fahrusy Syakirin Al Hazmi, M.E.Sy



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Muthiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP 19720923 200003 2 002

## ABSTRAK

### ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DRIVER GRAB DI KOTA METRO DENGAN MODEL CIBEST

Oleh:

**FADLILLAH HERTISCA**

**NPM: 14118194**

Kesejahteraan adalah memenuhi kebutuhan pada keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman, kemakmuran. Kesejahteraan CIBEST merupakan salah satu alat ukur kesejahteraan dan kemiskinan dari perspektif syariah, yang terdiri atas kuadran (4 bagian) CIBEST dan indeks-indeks kesejahteraan, kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Driver Grab Kota Metro Dengan Model Cibest.

Manfaat secara teoretis sebagai tambahan literatur dalam studi pengembangan kesejahteraan dengan model Cibest. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain. Manfaat secara praktis sebagai salah satu bahan untuk melihat fenomena ojek *online* dalam peningkatan kesejahteraan dalam bidang ekonomi dan sosial dengan model *Cibest*. Sebagai salah satu bahan evaluasi bagi perusahaan *Grab* serta bentuk inovasi peningkatan perekonomian masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer. Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data-data Driver Grab dan kemudian memaparkannya.

Setelah peneliti melakukan analisis mengenai berbagai macam sumber maka dapat disimpulkan bahwa Driver yang telah diambil sample dengan 6 driver grab, kemudian menghitung laba kotor dan bersih sehingga para driver grab tersebut laba bersih diatas UMR kota Metro. Kemudian kesejahteraan dengan model CIBEST maka driver di kota Metro tersebut termasuk kuadran 1 yaitu kaya spiritual dengan skor  $\geq 3,0$  skor yang diperoleh. Kesejahteraan para masing-masing driver sangat berbeda, namun secara sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan para driver tersebut sudah sejahtera, yaitu dilihat dari pendapatan sehar-hari yang mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarga. Maka pada penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa dari 6 *driver*, sebanyak 100 persen hidup dalam kuadran I( sejahtera materiil dan spiritual), dan tidak adanya dalam kuadran II( kemiskinan material), dalam kuadran III( kemiskinan spiritual) maupun kuadran IV( kemiskinan absolut).

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadlillah Hertisca  
NPM : 14118194  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 01 November 2019

Yang Menyatakan,



Fadlillah Hertisca  
NPM.14118194

## MOTTO

فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا

Artinya: “Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdaya kamu.”

(QS. Luqman [31]: 33)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka dengan cinta dan ketulusan hati, karya ini ku persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Yusrida Yenti dan Ayahanda Herman AZ. Terima kasih Ibu dan Ayah atas seluruh kasih sayang, ilmu, dukungan yang selalu ada saat mengeluh dan merasa gembira serta doa yang telah diberikan sehingga menjadikanku kuat, mandiri, dan insyaAllah dapat membanggakan kalian.
2. Kepada Adikku Ahmad Farhan. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, ilmu, dukungan dan doa.
3. Dosen Pembimbing Nizaruddin, S.Ag, MH. dan Dliyaul Haq, M.E.I Yang senantiasa memberikan ilmu, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta para Dosen yang selalu membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
4. Almamaterku Tercinta IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan ilham-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana.

Skripsi penelitian ini syarat dalam menyelesaikan perkuliahan. Saya telah berusaha sesuai kemampuan saya demi menyusun skripsi penelitian ini agar tersusun sesuai harapan. Saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, dan umumnya kepada rekan-rekan yang telah memberikan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materiil.

1. Prof. Dr. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dharma Styawan M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah
4. Dosen Pembimbing Bapak Nizaruddin, S.Ag, MH. dan Bapak Dliyaul Haq, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan gambaran wawasan dalam mengarahkan dan motivasi mengenai penyelesaian skripsi ini.
5. Ibunda tercinta Yusrida Yenti dan Ayahanda Herman AZ. Terima kasih Ibu dan Ayah atas seluruh kasih sayang, ilmu, dukungan yang selalu ada saat mengeluh dan merasa gembira serta doa yang telah diberikan

sehingga menjadikanku kuat, mandiri, dan insyaAllah dapat membanggakan kalian.

6. Kepada Adikku Ahmad Farhan. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, ilmu, dukungan dan doa.
7. Kepada Sahabat di KB Esy D, Aini, Feri, Andika, Adi, Egi, Habib, Januar, Yunara, Pepep, Ramadan, Ayuna, Selfi, Eli, Ambar, Nadia, Friti, Riska, Yanti, Mareta, Fadila, Maya, Desi, Novi, Iin, Eva, Vicki, Ebit, Ipeh, Tika, yang selalu berbagi cerita, tawa, suka duka dari awal masuk kuliah sampai sekarang tetap menjadi KB Esy D. Terimakasih atas kebersamaan dan yang telah diberikan semoga kita semua sukses, apa yang diinginkan tercapai dan selalu menjalin silaturahmi.
8. Sahabat-sahabatku Sahabat-sahabatku yang selalu ada: Aji, Aldo, Ages, Billy, Jarot, Enceng, Tomi, Eman. Yang selalu memberikan motivasi dan memberikan canda tawa, suka, duka selama menjalin persahabatan dan selalu silaturahmi terjaga, kebersamaan dan selalu meluangkan waktu untuk bertemu. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan apa yang kita inginkan bisa tercapai, selalu menjalin silaturahmi dan terjaga keakraban.
9. Kepada teman-teman Si-Kampay yang telah menolong dan memberikan wawasan mengenai Grab, dan memberikan informasi mengenai kesejahteraan dan kesejahteraan dengan model Cibest, sampai selesainya penelitian ini.

Skripsi penelitian ini saya akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang saya miliki sangat kurang. Oleh karena itu diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi penelitian selanjutnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan semoga amal ibadah serta kerja keras kita, senantiasa mendapat ridho dan ampunan dari-Nya. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 01 November 2019



Fadlillah Hertisca

NPM: 14118194

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Masyarakat .....	13
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	13
2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat .....	14

3. Faktor-faktor Kesejahteraan Masyarakat .....	16
4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	20
B. Metode Cibest .....	20
1. Pengertian Metode Cibest.....	22
2. Konsep Model Cibest .....	22
3. Cibest Kuadran .....	24
C. Sejarah Ojek Online Grab .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Sifat Penelitian .....	28
B. Sumber Data.....	29
1. Sumber Data Primer.....	29
2. Sumber Data Sekunder.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara .....	31
2. Dokumentasi .....	33
D. Teknik Analisis Data.....	30
1. Proses Reduksi Data.....	35
2. Proses Penyajian Data.....	35
3. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	35

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro .....	37
--	----

1. Data Driver Grab .....	40
2. Pendapatan Driver.....	41
3. Kesejahteraan Driver .....	46
4. Cibest Driver.....	50
5. Skor Spiritual Cibest.....	55
6. Tingkat Kesejahteraan Driver Grab Dengan Model Cibest..	56
B. Analisis Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro Dengan Model CIBEST.....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan
2. Surat Reasert
3. Alat Pengumpul Data
4. Outline
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Kartu Konsul Bimbingan
7. Daftar Tabel
8. Dokumentasi
9. Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

1. Tabel Data *Driver Grab*
2. Tabel Pendapatan *Driver*
3. Tabel Kesejahteraan *Drive*
4. Tabel Cibest *Driver*
5. Tabel Skor Spiritual CIBEST

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang dan diikuti oleh perbaikan sistem kelembagaan. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan ini dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan.<sup>52</sup> Pertumbuhan perekonomian membuat perusahaan penyedia aplikasi layanan transportasi semakin marak di Indonesia. Khususnya penyedia aplikasi layanan transportasi ojek yang cocok untuk berlalu lalang di tengah macetnya kota. Banyaknya penyedia layanan aplikasi ojek tentu menyebabkan persaingan yang semakin sengit khususnya aplikasi *Grab*.<sup>53</sup>

*Grab* adalah perusahaan *startup* (Perusahaan baru yang dalam masa fase pengembangan) transportasi yang cukup populer. Di Indonesia saja sudah sangat familiar dan perusahaan ini semakin hari semakin besar. Jika kita mendengar tentang *Grab*, kita pasti mengenal *Grab Bike*. Awalnya *Grab* hanya fokus pada jasa taksi online, namun mengingat tuntutan pelanggan dan

---

<sup>52</sup>Komang Oka Artana Yasa, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali”. Bali: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 8. No. 1. Februari 2015.

<sup>53</sup>Magdalena Elvina, Prodi Ilmu Komunikasi, “Sikap Masyarakat Jakarta Pengguna Aplikasi *Grab* Terhadap Brand Baru *Grab*”, Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya, Jurnal E-Komunikasi Vol 4. No.1 Tahun 2016, 1-2

persaingan, *Grab* lalu melebarkan sayapnya dengan memulai ojek online.<sup>54</sup> Ojek *online* merupakan ojek atau jasa antar jemput penumpang yang sistem pemesanannya berbasis aplikasi *smartphone*. Sistem pembayarannya bisa melalui cash atau *digital payment*. Dalam aplikasi tersebut dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, identitas driver yang menjemput, serta perusahaan pengelolaannya.<sup>55</sup>

*Grab Bike* merupakan salah satu layanan transportasi yang disediakan oleh *Grab* dengan menggunakan kendaraan roda dua. *Grab bike* sendiri hadir di Kota Metro tanggal 26 Oktober 2017. Pada awal kehadirannya, banyak kendala yang harus dihadapi seperti masih sedikitnya masyarakat yang belum mengetahui kehadiran *Grab* di Kota Metro serta gesekan penolakan yang dilakukan para ojek pangkalan.<sup>56</sup>

Pengendara *Grab Bike* di Kota Metro sangatlah banyak yaitu sekitar kurang lebih 700 Driver Laki-laki dan 10 driver perempuan, pengendara *Grab bike* tersebut sebenarnya mereka memiliki status sosial atau pekerjaan lain yang tidak berawal langsung dari *Grab Bike*, yaitu seperti para mahasiswa/i, petani, pegawai, pengangguran, ojek pengkolan, karyawan dan lain-lain. Para pengendara *Grab Bike* memiliki kepentingan masing-masing dalam menggeluti pekerjaan ini, ada yang memang membutuhkan pekerjaan, ingin

---

<sup>54</sup>Anil Hukmah, Harfinah, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Penumpang Grab Di Makassar*”, Program Studi Ilmu Komunikasi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Makassar. *Journal Of Communication Sciences (Jcos)* Vol 1 No 1, 33

<sup>55</sup>Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010), 40

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ruri Okta pada tanggal 10 Maret 2019 di Kota Metro.

menambah pengalaman, menambah penghasilan tambahan dari pekerjaan utama sehingga tercapainya kesejahteraan.<sup>57</sup>

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.<sup>58</sup>

CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) merupakan salah satu alat ukur kesejahteraan dan kemiskinan dari perspektif syariah, yang terdiri atas kuadran (4 bagian) CIBEST dan indeks-indeks kesejahteraan, kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut. Kuadran CIBEST setidaknya memiliki dua keunggulan. Pertama, itu akan bisa untuk mengidentifikasi jumlah rumah tangga di setiap kuadran. Kedua, ini akan membantu lembaga pemerintah untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat, yang diperlukan untuk memindahkan rumah tangga yang hidup di kuadran kemiskinan menuju kesejahteraan kuadran. Sasaran utama program pengembangan adalah bagaimana caranya

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Budi Santoso pada tanggal 10 Maret 2019 di Kota Metro

<sup>58</sup>Amirus Sodik, "*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*", Kudus: Stain Kudus, Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, 381

untuk memobilisasi rumah tangga ke kuadran kesejahteraan, di mana rumah tangga secara spiritual dan kaya materi.<sup>59</sup>

Pada penjelasan di atas mengenai model *Cibest* maka bisa dikaitkan dengan kesejahteraan para *Driver Grab* di kota Metro, bahwasanya untuk mengetahui kesejahteraan *Driver Grab* dengan menggunakan alat ukur yaitu metode *Cibest*. Metode *Cibest* tersebut akan mengetahui empat kuadran yang telah ditetapkan, apakah indeks-indeks kesejahteraan, kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut. Dengan adanya analisis kesejahteraan *Driver Grab* di kota Metro akan mengetahui apakah kesejahteraan *Driver* tersebut terjamin. Kesejahteraan terjamin yang dimaksud adalah terjaminnya kebutuhan materi yang mereka peroleh dari pekerjaan jasa *Driver Grab* dan kebutuhan spiritual yang mereka lakukan untuk memenuhi kewajiban dan memberikan waktu untuk melaksanakan ibadah. Kebutuhan tersebut akan menjelaskan para *Driver Grab* layak dikatakan sejahtera ataupun tidak dengan penelitian yang akan dilakukan dengan memakai Metode *Cibest*.

Dari salah satu pengendara *Grab* yang ada di Metro ada suatu Club/*Grub* yang selalu memiliki waktu luang untuk berkumpul dan hal lainnya. Salah satu Club *Driver Grab* yang ada di Metro adalah Shelter Si-KamPay (Simpang Kampus) yang beranggotakan kurang lebih 50 *Driver Grab* yang aktif. Berikut beberapa hasil survei kepada *Driver Grab* yaitu:

---

<sup>59</sup>Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Arsyianti: "Konstruksi Model *Cibest* Konstruksi Model Terminal Sebagai Pengukuran indikasi Kemiskinan Dan Kesejahteraan Dari Islam perspektif" Al-Iqtishad: Vol. Vii No. 1, Januari 2015, 10

	Nama :	Didik
	Umur :	30 tahun
	Status :	Lajang
	Pekerjaan sebelumnya :	Sales Marketing
	Kapan mulai mengikuti Grab :	Sekitar bulan April 2018
	Mengapa memilih menjadi driver grab :	Karena tidak ada lapangan pekerjaan lain
	Pendapatan sehari :	± 100.000
	Apakah mencukupi :	Lebih dari cukup
2 <sup>60</sup>	Nama :	Sony Erlangga
	Umur :	38 tahun
	Status :	Menikah
	Pekerjaan sebelumnya :	Kontraktor
	Kapan mulai mengikuti Grab :	Sekitar bulan Januari 2018
	Mengapa memilih menjadi driver grab :	Karena pekerjaan sebelumnya tidak mencukupi kebutuhannya
	Pendapatan sehari :	± 150.000
	Apakah mencukupi :	Lebih dari cukup

<sup>60</sup>Wawancara dengan Sony Erlangga pada tanggal 5 Maret 2019 di Kota Metro.

3 <sup>61</sup>	Nama :	Habibullah
	Umur :	23 tahun
	Status :	Lajang
	Pekerjaan sebelumnya :	Belum Berkerja
	Kapan mulai mengikuti Grab :	Sekitar bulan Maret 2018
	Mengapa memilih menjadi driver grab :	Karena jam kerja fleksibel
	Pendapatan sehari :	±130.000
	Apakah mencukupi :	Cukup
4 <sup>62</sup>	Nama :	Nanang Suwandi
	Umur :	40 tahun
	Status :	Menikah
	Pekerjaan sebelumnya :	Sales Dealer Yamaha
	Kapan mulai mengikuti Grab :	Sekitar bulan Februari 2018
	Mengapa memilih menjadi driver grab :	Karena penghasilanya lebih besar
	Pendapatan sehari :	± 150.000
	Apakah mencukupi :	Cukup

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Habib Bullah pada tanggal 5 Maret di Kota Metro.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Nanang Suwandi pada tanggal 5 Maret di Kota Metro.

Dari penjelasan para pengendara *Grab* tersebut, dapat dilihat bahwa pendapatan mereka sudah di atas Upah Minimum Kota (UMK) di Kota Metro yaitu sebesar Rp. 2.242.540 tetapi dalam model *Cibest* kesejahteraan tidak dari materi saja harus di padukan dengan kewajiban sebagai seorang Muslim dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat dan kegiatan wajib maupun sunnah lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jelas mengenai “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN *DRIVER GRAB* DI KOTA METRO DENGAN MODEL *CIBEST* (Studi Kasus *Driver Grab* di Kota Metro ).”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang tersebut, maka yang mejadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana Tinjauan Model *Cibest* Terhadap Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat.

### **1. Tujuan penelitian**

Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Driver Grab Kota Metro Dengan Model *Cibest*.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Secara Teoretis

Sebagai tambahan literatur dalam studi pengembangan kesejahteraan dengan model *Cibest*. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain.

### b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai salah satu bahan untuk melihat fenomena ojek *online* dalam peningkatan kesejahteraan dalam bidang ekonomi dan sosial dengan model *Cibest*. Sebagai salah satu bahan evaluasi bagi perusahaan *Grab* serta bentuk inovasi peningkatan perekonomian masyarakat.

## D. Penelitian Relevan

Penelitian terkait dengan masalah untuk meningkatkan kesejahteraan *Driver Grab* bukanlah suatu penelitian yang baru, karena sebelumnya telah ada penelitian yang membahas terkait hal tersebut. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan penelitian-penelitian yang terkait adalah Penelitian “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro Dengan Model Cibest*”. Berikut penelitian relevan yang ada:

1. M. Nur Romadhon, “*Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek di Yogyakarta)*” Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Pada penelitian ini menjelaskan

tentang bagaimana penelitian ini menggunakan teori dampak perubahan sosial dan kesejahteraan sosial serta penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dampak ojek *online* terhadap kesejahteraan sosial pada komunitas independent GOJEK yaitu menjadi *driver* GOJEK lebih bermanfaat karena pendapatan yang diterima oleh *driver* lebih besar daripada pendapatan pada pekerjaan sebelumnya ataupun menganggur. Hal itulah yang menjadi penyebab terjadinya mobilitas tenaga kerja dan memberikan dampak peningkatan kesejahteraan sosial para *driver* GOJEK pada Komunitas Independen GOJEK.<sup>63</sup>

Dari penelitian di atas adanya persamaan dan perbedaan yang sangat jelas, penelitian menjelaskan bahwasanya kesejahteraan sosial dan kesejahteraan pada Gojek yang ada di Yogyakarta dengan melihat dampak yang terlihat pada *driver* Gojek tersebut, adanya perubahan kesenjangan sosial dan kesejahteraan para *driver* Gojek tersebut. Namun pada penelitian di atas ini menjelaskan bahwasanya mencari dan meneliti mengenai tingkat kesejahteraan *driver* Grab di Kota Metro dengan menggunakan model *Cibest*.

2. Dina Aulia, “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017. Pada penelitian ini

---

<sup>63</sup>M. Nur Romadhon, *Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek di Yogyakarta)*, (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018).

menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel Pendapatan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan pengrajin batik, hal ini terbukti dengan hasil uji regresi sebesar 0,034, karena  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ) maksudnya semakin meningkatnya pendapatan para pengrajin batik akan mempengaruhi Kesejahteraan pengrajin. Variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan pengrajin batik, hal ini terbukti dengan hasil regresi sebesar 0,037 karena  $p = 0,037$  ( $p < 0,05$ ) maksudnya semakin meningkatnya pendidikan sehingga pengrajin batik mampu mengembangkan usaha mereka agar terus meningkat. Variabel Konsumsi berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan pengrajin batik, hal ini terbukti dengan hasil regresi sebesar 0,000 karena  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) maksudnya semakin meningkatnya konsumsi maka akan mempengaruhi pengeluaran kebutuhan usaha dengan baik.

Maka dari perbedaan penelitian relevan dengan penelitian di atas adalah: penelitian relevan ini menjelaskan tingkat Kesejahteraan rumah tangga pengrajin batik menggunakan data kuantitatif yaitu hitungan berupa angka-angka. Namun pada penelitian di atas terdapat perbedaan, yaitu bahwa penelitian menjelaskan bahwasanya mencari dan meneliti mengenai tingkat Kesejahteraan *Driver Grab* di Kota Metro dengan menggunakan model *Cibest*.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Dina Aulia, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017).

3. Feri Ardian, "*Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran di Kota Medan*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada PT. GO-JEK Indonesia di kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis metode SEM dengan bantuan program Smart PLS. Berdasarkan hasil perhitungan statistik setelah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa: adanya transportasi *online* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran secara langsung. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-statistik sebesar 86,750, adanya transportasi *online* berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan secara langsung. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-statistik sebesar 5,638, dan dengan adanya transportasi *online* berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan secara langsung melalui variabel pengangguran. Hal ini dapat di buktikan dari nilai t-statistik sebesar 4,880. Dengan demikian, hipotesis H1,H2 dan H3 dalam penelitian ini diterima.<sup>65</sup>

Dalam penjelasan penelitian relevan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh adanya transportasi online terhadap kesejahteraan masyarakat yang menggunakan data kuantitatif yaitu hitungan berupa angka-angka yang artinya bahwa sangat berpengaruh dan mengurangi pengangguran. Namun pada penelitian di atas terdapat perbedaan, yaitu

---

<sup>65</sup>Feri Alfadri, *Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran di Kota Medan*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Tahun 2018)

bahwa penelitian menjelaskan bahwasanya mencari dan meneliti mengenai tingkat kesejahteraan *Driver Grab* di Kota Metro dengan menggunakan model *Cibest*.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti, masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini terdapat perbedaan masalah penelitian yang diteliti karena penelitian ini lebih berfokus pada model *cibest* dan persamaan karya tulis tersebut yaitu adanya hal yang mengenai pembahasan kesejahteraan ataupun ojek online. Namun peneliti lebih fokus dengan Tingkat Kesejahteraan Driver Grab Di Kota Metro Dengan Menggunakan Model Cibest.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesejahteraan Masyarakat**

##### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu Kesejahteraan dan Masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran.<sup>66</sup>

Ciri-ciri pokok masyarakat adalah sebagai berikut: Manusia yang hidup bersama. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.<sup>67</sup> Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.<sup>68</sup>

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola karena itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat

---

<sup>66</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1011.

<sup>67</sup>Abdul Syani, *Sosiologi, Skematik, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2012), 30.

<sup>68</sup>*Ibid.*, 32.

diwujudkan secara nyata, karena itu membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik, merupakan persyaratan utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan dan bangsa.<sup>69</sup>

Maka masyarakat merupakan kumpulan beberapa individu yang berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan atau pertalian satu sama lainnya. Berdasarkan pengertian di atas maka kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan yang menyebabkan masyarakat merasa aman santosa, makmur dan selamat serta terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran.

## 2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama yaitu sebagai berikut:

- a. Sistem nilai agama Islami : ketika nilai agama Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
أَعْمَى (١٢٤)

Artinya: Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan

---

<sup>69</sup>Irfan Syauqi Beik, Laili Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 30.

menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”. (QS. Thaha : 124)

- b. Kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan) : kesejahteraan tidak mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan.
- c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi: sistem distribusi ekonomi memegang peran penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ  
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٧)

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumnya. (QS. Al-Hasyr : 7)



- d. Keamanan dan ketertiban sosial: Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir.<sup>70</sup>

Dalam konsep tersebut maka kesejahteraan haruslah setara dalam keempat indikator yang telah disebutkan, baik secara: sistem ajaran agama Islam, kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, dan keamanan dan ketertiban sosial. Pada keempat indikator tersebut bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi dan distribusi bisa setara dan terealisasi.

### 3. Faktor-Faktor Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang membentuk kesejahteraan tersebut. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Komposisi umur penduduk: Tolak ukur lain mengenai kesejahteraan masyarakat sebuah negeri, yang bukan hanya ditinjau berdasarkan aspek pendapatan sangat bervariasi. Tolak ukur lainnya adalah angka harapan hidup.
- b. Distribusi pendapatan masyarakat: Penilaian kesejahteraan penduduk tidak cukup hanya dengan melihat besar kecilnya pendapatan per kapita tetapi harus memperhatikan distribusi pendapatan di kalangan penduduk.

---

<sup>70</sup>Irfan Syauqi Beik, Laili Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah.*, 28-29.

- c. Pola pengeluaran masyarakat: Alokasi pengeluaran masyarakat merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kesejahteraan masyarakat.<sup>71</sup>
- d. Komposisi pendapatan nasional: Dua masyarakat dengan pendapatan per kapita yang sama, tingkat kesejahtraannya akan sangat berbeda apabila komposisi produksi nasionalnya sangat berlainan. Suatu masyarakat akan mengecap tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dari yang dicerminkan oleh pendapatan per kapitanya apabila proporsi pendapatan nasional yang berupa pengeluaran untuk pertahanan dan untuk pembentukan modal lebih tinggi dari pada di Negara lain yang sama pendapaan perkapitannya.<sup>72</sup>
- e. Perbedaan masa lapang: Ketidaktepurnaan pendapatan per kapita sebagai alat pembandingan kesejahteraan masyarakat yang bersumber dari perbedaan masa lapang yang dinikmati berbagai masyarakat. Pendapatan per kapita meningkat maka berbanding terbalik dengan masa lapang yang mereka rasakan. Kesejahteraan terjadi apabila masa lapang dan pendapatan berbanding lurus.<sup>73</sup>
- f. Keadaan pengangguran: Di samping menaikkan tingkat pendapatan masyarakat, tujuan penting lain dari pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang

---

<sup>71</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia, cet. ke-1* (Jakarta: Erlangga, 1996), 45.

<sup>72</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, cet. ke-3* (Jakarta: Kencana, 2010), 46.

<sup>73</sup>*Ibid.*, 59.

dilaksanakan bukan saja harus sanggup mengurangi tingkat pengangguran.<sup>74</sup>

Dalam faktor yang telah dijelaskan yaitu kesejahteraan merupakan hal yang difaktorkan oleh berbagai hal baik secara internal maupun eksternal. Dalam faktor tersebut masyarakat bisa melihat untuk mengatasi faktor tersebut bisa terjadi dan bisa dihindari kesejahteraan yang akan menurun.

#### 4. Indikator Kesejahteraan

Indikator merupakan suatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Untuk mendapatkan kesejahteraan memang tidak gampang, tetapi bukan berarti mustahil didapatkan, tidak perlu melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan, sehingga perlu memperhatikan indikator kesejahteraan. Indikator kesejahteraan di antaranya:

##### a. Jumlah dan pemerataan pendapat

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, 60.

berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.<sup>75</sup>

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau.

Pengertian mudah di sini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditetapkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang

---

<sup>75</sup>Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 111.

membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.<sup>76</sup>

Kesejahteraan akan terwujud apabila dalam masyarakat suatu daerah menunjukkan keterangan yaitu jumlah pendapatan yang diterima masyarakat mampu memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan lainnya. Terjadi pemerataan pendapatan di masyarakat sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Fasilitas pendidikan yang semakin mudah dan terjangkau sehingga masyarakat akan mendapatkan taraf hidup yang memadai yang tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Dengan demikian, dapat difahami bahwa tiga indikator kesejahteraan ini akan menjadi faktor penentu dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam mencapai kesejahteraan. Sehingga kesejahteraan yang digambarkan oleh semua orang dapat tercapai.

## **B. Metode Cibest**

### **1. Pengertian Metode Cibest**

CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) merupakan salah satu alat ukur kesejahteraan dan kemiskinan dari perspektif syariah, yang terdiri atas kuadran CIBEST dan indeks-indeks

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, 111.

kesejahteraan, kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut. CIBEST ini dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti pada tahun 2014 dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) kampus IPB. Indeks Cibest ini mencoba menghitung jumlah penduduk yang berada di masing-masing kuadran dan implikasinya terhadap kebijakan pemerintah. Fokus kebutuhan yang perlu dihitung adalah kebutuhan materiil dan spiritual.

Kuadran CIBEST setidaknya memiliki dua keunggulan. Pertama, itu akan bisa untuk mengidentifikasi jumlah rumah tangga di setiap kuadran. Kedua, ini akan membantu lembaga pemerintah untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat, yang diperlukan untuk memindahkan rumah tangga yang hidup di kuadran kemiskinan menuju kesejahteraan kuadran. Kehadiran kuadran CIBEST dan model CIBEST menghasilkan implikasi kebijakan, yang diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Islam di Indonesia memberikan arah pengembangan. Sasaran utama program pengembangan adalah bagaimana caranya untuk memobilisasi rumah tangga ke kuadran kesejahteraan, di mana rumah tangga secara spiritual dan kaya materi.<sup>77</sup>

Maka cibest merupakan metode alat ukur kesejahteraan dan kemiskinan dalam prinsip Islam atau secara perspektif syariah dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat tersebut. Dalam kesejahteraan

---

<sup>77</sup>Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Arsyanti: *"Konstruksi Model Cibest Konstruksi Model Terminal Sebagai Pengukuran indikasi Kemiskinan Dan Kesejahteraan Dari Islam perspektif"* Al-Iqtishad: Vol. Vii No. 1, Januari 2015, 10.

dengan menggunakan metode cibest ini bisa kita lihat dengan indeks-indeks yang telah ditentukan.

## 2. Konsep Model Cibest

Konsep kesejahteraan pendekatan CIBEST ini pada dasarnya berangkat dari konsep kesejahteraan perspektif Islam. Dalam konsep CIBEST kemiskinan tidak bisa dilepaskan dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Adapun konsep pemenuhan kebutuhan minimal pendekatan model CIBEST terdapat dua indikator yaitu:

### a. Pemenuhan Kebutuhan Materiil

Kebutuhan materiil adalah kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, papan, serta hilangnya rasa takut. Sehingga kebutuhan materiil ini minimal mencakup kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Dapat juga ditambahkan kebutuhan akan transportasi dan alat komunikasi yang semakin diperlukan oleh masyarakat saat ini.<sup>78</sup>.

### b. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Kebutuhan pokok yang sangat penting lainnya adalah terkait dengan kebutuhan spiritual yaitu beribadah kepada Allah. Kemiskinan spiritual terjadi disebabkan pada pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama yang kurang tepat, terdapat unsur kesengajaan untuk tidak melaksanakan ajaran agama, dikarenakan

---

<sup>78</sup>Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "Construction Of CIBEST Model As Measurement Of Poverty And Welfare Indice From Islamic Perspective" *Al-Iqtishad*: Vol. Vii No. 1, Januari 2015, 73

pengaruh hawa nafsu, atau pengaruh aliran pemahaman yang tidak tepat.<sup>79</sup> Adapun kebutuhan spiritual minimal adalah terkait dengan hal-hal pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat terkait dengan kewajiban agama. Dalam konteks kuadran CIBEST, maka ada lima variabel yang dapat didefinisikan sebagai kebutuhan spiritual minimal. Lima variabel tersebut adalah pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan lingkungan kebijakan pemerintah.<sup>80</sup>

Dari uraian di atas adanya dua konsep yang ditetapkan maka Adapun penyebab kemiskinan materiil lebih kepada alasan yang bersifat ekonomis, yaitu ketidakcukupan pendapatan dalam membiayai kebutuhan pokok diri dan keluarga. kemudian sebagaimana diketahui bahwa shalat, puasa, dan zakat adalah termasuk rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan. Kualitas keimanan antara lain ditentukan oleh komitmen untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut. Karena itu, batasan garis kemiskinan spiritual itu adalah pada melaksanakan shalat wajib lima waktu, melaksanakan puasa ramadhan, dan membayar zakat bila mampu atau minimal berinfak sekali dalam satu tahun. Jika hal-hal tersebut tidak dilaksanakan maka seseorang atau suatu rumah tangga dianggap miskin secara spiritual/ruhiyah.

---

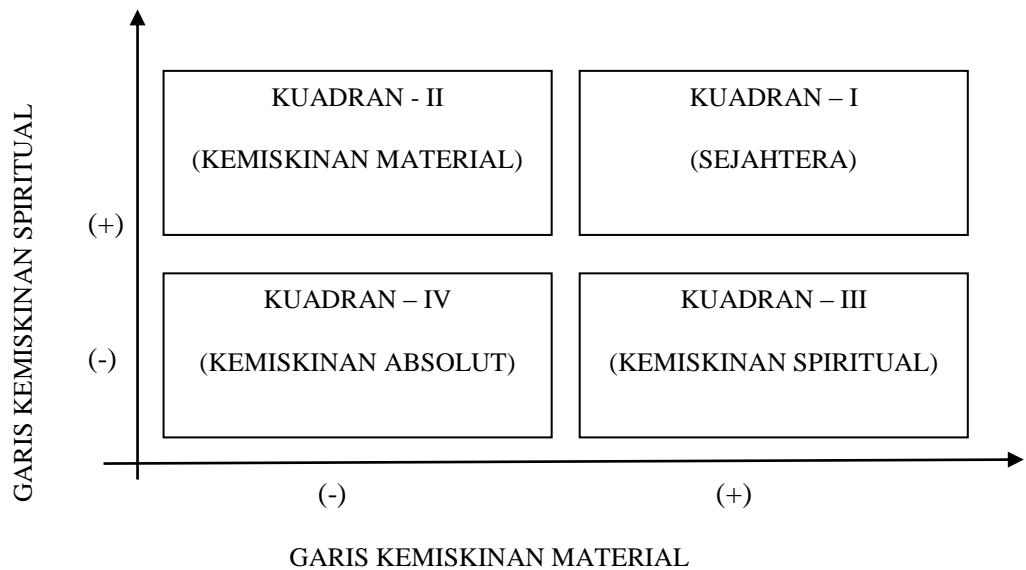
<sup>79</sup>*Ibid.*, 75.

<sup>80</sup>Irfan syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 77.



### 3. Cibest Quadrant

Quadran CIBEST membagi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual menjadi dua tanda, yaitu tanda positif (+) yang artinya rumah tangga tersebut mampu memenuhi kebutuhan dengan baik, dan tanda negatif (-) artinya rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik. Di mana sumbu X adalah garis materiil dan sumbu Y adalah garis spiritual. Sehingga dengan pola seperti ini, maka akan didapat empat kemungkinan kuadran yaitu:<sup>81</sup>



#### a. Quadrant I (Sejahtera)

Dimana tanda (+) pada kedua pemenuhan kebutuhan, yaitu materiil dan spiritual. Sehingga rumah tangga atau keluarga dikatakan

---

<sup>81</sup>Irfan syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 75.

sejahtera apabila rumah tangga atau keluarga dianggap mampu secara materiil maupun spiritual.

b. Quadrant II (Kemiskinan materiil)

Dimana tanda (+) pada kebutuhan spiritual saja, dan tanda (-) pada kebutuhan materiil. Sehingga rumah tangga atau keluarga dikatakan miskin materiil karena dianggap mampu secara spiritual namun tidak mampu secara materiil.

c. Quadrant III (Kemiskinan spiritual)

Dimana tanda (-) pada kebutuhan spiritual, dan tanda (+) pada kebutuhan materiil. Sehingga rumah tangga atau keluarga dikatakan miskin spiritual karena dianggap mampu secara materiil namun tidak mampu secara spiritual.

d. Quadrant IV (Kemiskinan absolut)

Dimana tanda (-) pada kedua kebutuhan, yaitu materiil dan spiritual. Kondisi ini merupakan posisi terburuk pada suatu rumah tangga atau keluarga, rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan materiil dan spiritualnya secara sekaligus.<sup>82</sup>

Dari penjelasan di atas maka model cibest merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhannya dengan caranya masing-masing namun satu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan. Pada mode cibest ini dapat dibagi menjadi 4 kemungkinan atau 4 kemampuan masyarakat muslim dalam memenuhi kebutuhan dan

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, 76-77.

kewajibannya sehari-hari. Kemungkinan dan kemampuan tersebut akan menunjukkan seberapa mampu masyarakat Muslim dalam memenuhi kebutuhannya, apakah sudah baik, sedang ataupun kurang, dalam metode cibest ini masyarakat bisa menyimpulkan dan memperbaiki kekurangan dari kebutuhannya sehari-hari.

### C. Sejarah Ojek Online Grab

Ojek *online* merupakan ojek atau jasa antar jemput penumpang yang sistem pemesanannya berbasis aplikasi *smartphone*. Sistem pembayarannya bisa melalui cash atau *digital payment*. Dalam aplikasi tersebut dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, identitas *driver* online yang menjemput, serta perusahaan pengelolaannya.<sup>83</sup> Jasa transportasi berbasis *online* ini kemunculannya di Indonesia mulai marak pada tahun 2014. Pada awal kemunculannya dimulai oleh aplikasi Uber yang mengusung UberTaxi sebagai bisnis layanan transportasi berbasis aplikasi *online*. Kemudian pada tahun 2015 diikuti dengan kemunculan GOJEK, GRAB, dan aplikasi berbasis *online* lainnya.<sup>84</sup>

Grab adalah sebuah perusahaan asal Singapura yang melayani aplikasi penyedia transportasi dan tersedia di enam negara di Asia Tenggara, yakni Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Indonesia. Pendiri sekaligus CEO Grab bernama Anthony Tan lulusan dari *Harvard Business School* untuk *Master of Business Administration* (MBA). Sejak diluncurkan

---

<sup>83</sup>Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 40.

<sup>84</sup>*Ibid.*, 41.

pada 2012, aplikasi Grab telah diunduh lebih dari 13 juta perangkat di seluruh Asia Tenggara. Lebih dari 250.000 pengemudi di jaringan Grab, termasuk seluruh layanan di bawah aplikasi Grab, telah menggunakan aplikasi ini untuk menerima pemesanan layanan transportasi di Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Indonesia. Aplikasi Grab dan seluruh layanannya saat ini tersedia di 30 kota di enam negara di Asia Tenggara. Grab adalah perusahaan startup transportasi yang cukup populer. Di Indonesia saja sudah sangat familiar dan perusahaan ini semakin hari semakin besar. Jika kita mendengar tentang Grab, kita pasti mengenal Grab Bike. Awalnya Grab hanya fokus pada jasa taksi online, namun mengingat tuntutan pelanggan dan persaingan, Grab lalu melebarkan sayapnya dengan memulai ojek online.<sup>85</sup>

Grab Bike merupakan salah satu transportasi berbasis online yang lebih spesifik mendepankan Ojek Online dengan sepeda motor (kendaraan roda 2). Transportasi ini marak dan banyak digunakan oleh banyak kalangan baik kalangan bawah, menengah maupun atas. Dengan menggunakan aplikasi Grab dengan adanya pilihan fitur Grab Bike dan kemudian banyak sekali pilihan yang akan digunakan oleh penumpang atau konsumen, yaitu antara lain antar jemput, kurir, atau pesan antar makanan.

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, 40

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penelitian ilmiah”<sup>86</sup>. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba.<sup>87</sup>

Jadi penelitian ini melakukan penelitian langsung kepada para driver *grab* Kota Metro mengenai bagaimana tingkat kesejahteraan *driver grab* di Kota Metro dengan model cibest.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu bersifat penilaian, analisis verbal non angka, untuk menjelaskan makna lebih jauh dari yang

---

<sup>86</sup>Abdurrahman Fahmi, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

<sup>87</sup>Uhar Suharsatputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 181.

nampak dari panca indar. Analisis deskriptif kualitatif ada yang digunakan untuk memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan.<sup>88</sup>

Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah sifat penelitan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjabarkan tentang suatu kondisi dan situasi, yang penjabarannya tertuang dalam bentuk kalimat dan gambaran peristiwa yang ada di lapangan dengan menjelaskan Analisis tingkat kesejahteraan *driver grab* di Kota Metro dengan model cibest dengan objek yang dituju yaitu para *driver grab* Metro.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>89</sup> Data Primer diperoleh dan digali langsung dari sumber pertama atau subyek penelitian.<sup>90</sup> Atau data langsung yang berkaitan dengan objek riset. Sumber data primer dalam penelitian Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro Dengan Model Cibest dengan mengambil sumber data primer kepada para Driver

---

<sup>88</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Kualitatif-Kantitati* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 196.

<sup>89</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Peneliti an Sosial & Ekonomi. Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik Komunikasi Manajemen dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013), 129.

<sup>90</sup>Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), 20.

Grab Shelter Shi-Kampay Kota Metro yaitu : Ketua Shelter Shi-Kampay Bapak Somy Erlangga, Wakil Ketua Bapak Chandra, Sekretaris Bapak Didik, dan Bendahara Habibulah, kemudian yang ditertuakan Bapak Antony dan Bapak Nanang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah menunjuk anggota populasi tertentu, dilakukan atas pertimbangan tertentu, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>91</sup> Dengan menggunakan *Purposive sampling* maka dilihat dari total anggota yaitu 700 Driver Laki-laki dan 10 driverr Perempuan, kemudian Club yang di tuju yaitu Selter Si-Kam Pay yang beranggotakan kurang lebih 50 Driver Grab yang aktif. Anggota populasi yang ditunjuk dari Selter Shi-Kampai adalah sekitar 6 anggota populasi dikarenakan mereka sudah mewakili kriteria yang menjadi *driver* sebagai kepala keluarga serta menjadi tulang punggung keluarganya. Artinya, dalam penelitian ini hanya berupa gambaran dan keterangan-keterangan tentang pengembang potensi ekonomi para *Driver Grab* kota Metro untuk meningkatkan kesejahteraan para *Driver* Grab Metro dalam Penelitian Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro Dengan Model Cibest.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu

---

<sup>91</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi IV* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 85.

mengungkap data yang diharapkan.<sup>92</sup> Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Sumber data sekunder berasal dari mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian, baik dari brosur-brosur, situs internet dan buku-buku yang membahas tentang kesejahteraan, potensi ekonomi dan Model Cibest.

Buku- buku yang digunakan pada data sekunder berikut yaitu berupa: *Ekonomi Publik* karya Suparmoko, *Pengembangan Masyarakat* karya Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* karya Fredian Tonny Nasdian, *Badan Usaha Milik Desa* karya Anom Surya Putra, *Perekonomian Indonesia* karya Hermanita, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* karya Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* Syariah Karya Irfan Syauqi, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* karya Rahardjo Adisasmita,

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab

---

<sup>92</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.



secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai.<sup>93</sup> Guna memperoleh data yang kaitannya dengan penelitian ini, maka bentuk wawancara ini adalah wawancara terarah, yaitu “wawancara dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”<sup>94</sup>

Macam-macam wawancara terdiri dari :

- a. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.
- b. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pola-pola tertentu.
- c. Campuran, bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dengan tak berstruktur.<sup>95</sup>

Berdasarkan rmacam-macam wawancara di atas maka penelitian ini menggunakan wawancara struktur. Pada wawancara ini peneliti hanya fokus pada pertanyaan yang telah struktur dan yang ada dengan jawaban yang jelas dan berstruktur. Wawancara struktur ini untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang

---

<sup>93</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 151.

<sup>94</sup>M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian.*, 135.

<sup>95</sup>W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 120.

akan diteliti. Wawancara yang akan dilakukan dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengambil sumber data primer kepada para *Driver Grab* Shelter Si-Kam Pay kota Metro yaitu : Ketua Shelter Si-Kam Pay Bapak Somy Erlangga, Wakil Ketua Bapak Aldi Arya, Sekretaris Bapak Didik, dan Bendahara Ronald Dicky, kemudian yang ditertuakan Bapak M. Saleh dan Bapak Budi Santoso. Dengan wawancara yang dilakukan mengarah pada Penelitian Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro Dengan Model Cibest.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian”<sup>96</sup>. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.<sup>97</sup>

## 3. Observasi

Observasi adalah teknik atau sebuah cara dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif observasi menjadi sangat penting karena sebagai pelengkap dari semua instrumen penelitian misalnya angket,quesioner, maupun wawancara. Observasi dilakukan untuk

---

<sup>96</sup>*Ibid.*, 152.

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik.*, 117.

meyakinkan kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun questioner tadi.

Adapun maksud metode ini guna mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang ada, dengan melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian yang dibahas. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis, seperti sejarah profil Komunitas, struktur organisasi, sistem kepengurusan dan lain-lain. Cara pengambilannya yaitu meminta secara langsung kepada pengurus komunitas yang terkait kepada komunitas Driver Grab Shelter Shi-Kam Pay kota Metro.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>98</sup>

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengungkapkan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

---

<sup>98</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 201.

### 1. Proses Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian untuk mencari pola makna tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.<sup>99</sup> Teknik reduksi data yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan observasi yang mendalam, sehingga ditemukan sesuatu yang asing dan dapat dijadikan peneliti sebagai perhatian dalam mencari pola.

### 2. Proses Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>100</sup> Penyajian yang penulis lakukan adalah berupa transkrip maupun kutipan wawancara dari informan.

### 3. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

---

<sup>99</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2016), 211.

<sup>100</sup>*Ibid.*, 68.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya.<sup>101</sup>

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Berfikir induktif merupakan suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulan.<sup>102</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berawal dari informasi tentang tingkat kesejahteraan melalui model cibest untuk mengetahui tingkat kesejahteraan *driver grab* di kota Metro.

---

<sup>101</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 252.

<sup>102</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 248.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kesejahteraan Driver Grab Metro**

Kesejahteraan merupakan salah satu pencapaian yang diinginkan oleh masyarakat khususnya di kota Metro. Pada kota Metro banyaknya penduduk sekitar 168,458 jiwa dengan latar belakang masyarakat yang berbeda, agama, suku, serta suatu pekerjaan yang akan menunjang kesejahteraan masyarakat tersebut. Berbicara mengenai pekerjaan tidak luput juga dari upah minimum yang harus diberikan sebuah perusahaan. Setiap daerah memiliki besaran UMR yang berbeda-beda sesuai dengan angka kebutuhan hidup layak (KHL) tiap daerah dan untuk UMR kota Metro 2019 yaitu Rp2.242.540 .Pekerjaan yang mulai masuk pada kota Metro dan di gemari oleh banyak masyarakat khususnya para kepala keluarga, kaum muda mahasiswa, maupun kaum wanita. Pekerjaan yang sedang marak pada era globalisasi dan kemajuan pesat teknologi menciptakan inofasi baru yaitu ojek online. Ojek online yang ada di kota Metro ada dua yaitu *Grab* dan *Gojek*, namun yang pertama kali masuk di kota Metro yaitu ojek online *Grab*.

*Grab* merupakan salah satu ojek online yang sedang marak di kota Metro dengan berbasis teknologi aplikasi yang bisa di akses dengan handphone. *Grab Bike* merupakan salah satu layanan transportasi yang disediakan oleh *Grab* dengan menggunakan kendaraan roda dua. *Grab bike*

sendiri hadir di Kota Metro tanggal 26 Oktober 2017. Pada awal kehadirannya, banyak kendala yang harus dihadapi seperti masih sedikitnya masyarakat yang belum mengetahui kehadiran Grab di kota Metro serta gesekan penolakan yang dilakukan para ojek pangkalan.<sup>103</sup>

*Grab bike* yang ada di kota Metro dengan macam-macam pilihan yaitu: *grabfood*, *grabbike*, *kurir*. Pada ketiga macam *grab* tersebut maka biaya yang di keluarkan pun bervariasi dengan batasan jarak, dan biaya dengan macam layanan yang dipilih. Pada *grabbike* di kenakan biaya minimum dengan jarak terdekat yaitu Rp9.000, kemudian pada *grabfood* dengan harga minimum dengan jarak terdekat Rp4.000, lalu *grab* kurir dengan biaya Rp7.000.

Pada biaya yang sudah ditentukan para driverpun mempunyai kewajiban dan keuntungan (bonus isentif) dalam melakukan pekerjaan tersebut. Isentif bonus yang didapatkan oleh *driver* seperti: 1 kali *grabfood* maka bonus yang didapatkan Rp9.000. tidak hanya pada saat *grabfood*, bonus yang didapatkan dengan sitem point yang didapatkan seperti, jika mencapai 10 point maka mendapatkan Rp10.000, 15 point maka mendapatkan uang Rp30.000, 21 point maka mendapatkan Rp90.000 uang ini tidak termasuk dengan bonus dari *grabfood* tersebut. Dengan bonus yang didapatkan oleh *grab*, maka bonus tersebut akan masuk pada rekening *driver grab* dengan jumlah orderan yang didapatkan.

---

<sup>103</sup>Ruri Okta, Ketua Shelter Macan Kumbang, Wawancara, Driver Grab Kota Metro, Tanggal 10 Maret 2019.

Para *driver* tidak hanya mendapatkan bonus tetapi harus menanggung biaya deposit pada perusahaan *grab* dengan potongan 20% pada sekali orderan/menjalankan ojek online tersebut. Potongan ini dimaksudkan yaitu seperti pada orderan *grabbike* maka biaya perjalanan Rp9.000 dipotong 20% sekitar Rp1.800 yang di potong oleh pihak perusahaan *grab* dengan deposito yang ada di akun *grab* para *driver*. Kemudian potongan deposito pada *grabfood* sebesar Rp800 dengan sekali menjalankan order.

Seiring berjalannya waktu pengerjaan skripsi ini terjadi perubahan insentif yang dilakukan oleh perusahaan *grab* dari berubahnya sitem point menjadi sistem berlian, dan terdapat juga misi sampingan yaitu dimana 1 customer melakukan top up OVO lewat *driver* maka akan mendapatkan 5 berlian, 3 customer melakukan top up maka akan mendapatkan 10 berlian, dan 5 customer melakukan top up akan mendapatkan 10 berlian. Meski terdapat perubahan insentif peneliti masih menggunakan insentif yang lama dan insentif berlian ini hanya sebagai informasi tambahan saja.

Target Berlian	Insentif	Berlian Menurut Pelayanan		
		Grab Bike	Grab Express	Grab Food
110	Rp10.000	8 dan di jam	10 dan di jam	14 dan di
145	Rp25.000	sibuk	sibuk	jam sibuk
195	Rp73.000	mendapatkan	mendapatkan	mendapatkan
260	Rp100.000	16	14	27



Dengan pendapatan langsung yang didapatkan kemudian pendapatan bonus secara tidak langsung membuat para masyarakat tertarik untuk mengikuti pekerjaan yang fleksibel dengan waktu yang diinginkan para *driver*, sehingga *driver grab* Metro mengalami kemajuan dengan pendapatan yang memadai. Berikut beberapa data *driver grab*:

1. Tabel Data *Driver Grab*

No	Nama Mitra	Keterangan				
		Umur	Tanggung	Pendidikan terakhir	Pekerjaan sebelumnya	Lama bekerja
1	Antony	37	3	SMA/SMK	Wiraswasta	1 s/d 1½ tahun
2	Chandra	24	5	SMA/SMK	Karyawan	±1 Tahun
3	Didik	30	2	SMA/SMK	Wiraswasta	1 s/d 1½ tahun
4	Habibulah	23	1	S1	Tidak bekerja	±1 Tahun
5	Nanang	40	3	SMA/SMK	Karyawan	1½ s/d 2 tahun
6	Soni	38	4	SMA/SMK	Wiraswasta	1½ s/d 2 tahun

## 2. Tabel Pendapatan *Driver*

No	Nama driver grab	Penghasilan driver grab				Pengeluaran driver grab				
		Penghasilan	Point	Bonus	TIP	Deposito perbulan	Biaya bensin	Biaya Makan	Biaya keluarga	Biaya kuota
1	Antony	120.000	15	50.000	20.0000	810.000	15.000	15.000	70.000	65.000
2	Chandra	100.000	15	75.000	20.000	820.000	25.000	45.000	-	50.000
3	Didik	150.000	15	50.000	20.000	810.000	20.000	30.000	25.000	75.000
4	Habib	130.000	15	65.000	10.000	815.000	25.000	30.000	-	150.000
5	Nanang	150.000	15	75.000	20.000	820.000	20.000	-	50.000	75.000
6	Soni	150.000	15	55.000	15.000	810.000	15.000	-	100.000	75.000

Pada tabel diatas menjelaskan penghasilan yang didapatkan oleh *driver grab* baik dari penghasilan sehari, point yang di dapat, bonus dari point *bike* dan *food*, serta TIP atau uang lebih dari konsumen. Kemudian tidak hanya pendapatan saja, tetapi para *drivergrab* mempunyai pengeluaran yaitu seperti deposito yang di hitung sebulan, kemudian biaya bensin perhari, biaya makan namun ada beberapa driver yang tidak mengeluarkan uang makan karena makan dirumah, lalu biaya keluarga bagi yang memiliki keluarga maupun yang belum tetapi membantu orang tua mereka, dan biaya kuota sebulan.

Mencari laba bersih dari 6 *driver grab*

1. Habibullah

a. Pendapatan:

- Penghasilan Perhari  $130.000 \times 30 = 3.900.000$
- Bonus (15point) bike+food  $65.000 \times 30 = 1.950.000$
- TIP (bonus Konsumen)  $10.000 \times 30 = 300.000 (+)$
- Laba kotor  $= 6.150.000$

b. Pengeluaran:

- Deposito Saldo Perbulan  $= 815.000$
- Biaya bensin perhari  $25.000 \times 30 = 750.000$
- Biaya makan perhari  $30.000 \times 30 = 900.000$
- Biaya keluarga perhari  $- = -$
- Biaya kuota+pulsa perbulan  $= 150.000 (+)$
- Jumlah pengeluaran  $= 2.615.000$

c. Laba bersih =  $6.150.000 - 2.615.000 = \text{Rp}3.535000$

2. Soni Erlangga

a. Pendapatan:

- Penghasilan Perhari  $150.000 \times 30 = 4.500.000$
- Bonus (15point) bike+food  $55.000 \times 30 = 1.650.000$
- TIP (bonus Konsumen)  $15.000 \times 30 = 450.000 (+)$
- Laba kotor  $= 6.600.000$

b. Pengeluaran:

- Deposito Saldo Perbulan = 810.000
  - Biaya bensin perhari 15.000 x 30 = 450. 000
  - Biaya makan perhari - = -
  - Biaya keluarga perhari 100.000 x 30 = 3.000.000
  - Biaya kuota+pulsa perbulan = 75.000 (+)
  - Jumlah pengeluaran = 4.335.000
- c. Laba bersih  $6.600.000 - 4.335.000 = \text{Rp}2.265.000$

### 3. Didik Apriyandi

#### a. Pendapatan:

- Penghasilan Perhari 150.000 x 30 = 4.500.000
- Bonus (15point) bike+food 50.000 x 30 = 1.500.000
- TIP (bonus Konsumen) 20.000 x 30 = 600.000 (+)
- Laba kotor = 6.600.000

#### b. Pengeluaran:

- Deposito Saldo Perbulan = 810.000
- Biaya bensin perhari 20.000 x 30 = 600. 000
- Biaya makan perhari 20.000 x 30 = 600.000
- Biaya keluarga perhari 70.000 x 30 = 2.100.000
- Biaya kuota+pulsa perbulan = 75.000 (+)
- Jumlah pengeluaran = 4.110.000

- c. Laba bersih  $6.600.000 - 4.110.000 = \text{Rp}2.490.000$

4. Chandra

a. Pendapatan:

- Penghasilan Perhari  $100.000 \times 30 = 3.000.000$
- Bonus (15point) bike+food  $75.000 \times 30 = 2.250.000$
- TIP (bonus Konsumen)  $20.000 \times 30 = 600.000$  (+)
- Laba kotor  $= 5.850.000$

b. Pengeluaran:

- Deposito Saldo Perbulan  $= 820.000$
- Biaya bensin perhari  $25.000 \times 30 = 750.000$
- Biaya makan perhari  $45.000 \times 30 = 1.350.000$
- Biaya keluarga perhari  $- = -$
- Biaya kuota+pulsa perbulan  $= 50.000$  (+)
- Jumlah pengeluaran  $= 2.970.000$

c. Laba bersih  $5.850.000 - 2.970.000 = \text{Rp}2.880.000$

5. Nanang Suwandi

a. Pendapatan:

- Penghasilan Perhari  $150.000 \times 30 = 4.500.000$
- Bonus (15point) bike+food  $75.000 \times 30 = 2.500.000$
- TIP (bonus Konsumen)  $20.000 \times 30 = 600.000$  (+)
- Laba kotor  $= 6.600.000$

b. Pengeluaran:

- Deposito Saldo Perbulan  $= 820.000$

- Biaya bensin perhari  $20.000 \times 30 = 600.000$
  - Biaya makan perhari  $- = -$
  - Biaya keluarga perhari  $80.000 \times 30 = 2.400.000$
  - Biaya kuota+pulsa perbulan  $= 75.000$  (+)
  - Jumlah pengeluaran  $= 3.895.000$
- c. Laba bersih  $6.600.000 - 3.895.000 = \text{Rp}2.705.000$

6. Antony Chandra

a. Pendapatan:

- Penghasilan Perhari  $120.000 \times 30 = 3.600.000$
- Bonus (15point) bike+food  $50.000 \times 30 = 1.500.000$
- TIP (bonus Konsumen)  $20.000 \times 30 = 600.000$  (+)
- Laba kotor  $= 5.700.000$

b. Pengeluaran:

- Deposito Saldo Perbulan  $= 810.000$
- Biaya bensin perhari  $15.000 \times 30 = 450.000$
- Biaya makan perhari  $15.0000 \times 30 = 450.000$
- Biaya keluarga perhari  $70.000 \times 30 = 2.100.000$
- Biaya kuota+pulsa perbulan  $= 65.000$  (+)
- Jumlah pengeluaran  $= 3.875.000$

- c. Laba bersih  $5.700.000 - 3.875.000 = \text{Rp}1.825.000$

### 3. Tabel Kesejahteraan *Driver*

No	Nama driver grab	Indikator kesejahteraan				
		Pangan	Sandang	Papan	Pendidikan	Kesehatan
1	Antony	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lawuk buah)	Kebutuhan pendukung baik pakaian atau alat yang digunakan seperti air, listrik, transportasi dengan kisaran cukup antara pemakaian dan penggunaan.	Kondisi tempat tinggal layak huni (rumah permanen), dan kondisi lingkungan layak huni (bersih dan nyaman).	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan jenjang yang mudah (mampu menyelesaikan anak untuk kuliah nanti)	Kondisi kesehatan maupun keluarga sehat dan baik.
2.	Chan dra	Kondisi kecukupan gizi bagus(emp	Kebutuhan pendukung baik pakaian	Kondisi tempat tinggal layak	Memperoleh pendidikan cuku (biaya ada yang	Kondisi kesehatan maupun keluarga

		at sehat lima sempurna: nasi sayur lauk, buah susu)	atau alat yang digunakan seperti air, listrik, transportasi dengan kisaran cukup antara pemakaian dan penggunaan.	huni (rumah permanen ), dan kondisi lingkungan semi layak (bersih dan tdak rapih).	terkadang tidak terpenuhi), dan untuk jenjang pendidikan keluarga cukup ( jenjang SMA)	sehat dan baik.
3	Didik	Kondisi kecukupan gizi bagus(empat sehat lima sempurna: nasi sayur lauk, buah susu)	Kebutuhan pendukung baik pakaian atau alat yang digunakan seperti air, listrik, transportasi dengan kisaran	Kondisi tempat tinggal layak huni (rumah permanen ), dan kondisi lingkungan layak huni	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan untuk jenjang yang cukup (mampu menyelesaikan	Kondisi kesehatan maupun keluarga sehat dan baik.



			cukup antara pemakaian dan penggunaan.	(bersih dan nyaman).	n dan membantu adek lulus SMA)	
4	Habib	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lawuk buah)	Kebutuhan pendukung baik pakaian atau alat yang digunakan seperti air, listrik, transportasi dengan kisaran cukup antara pemakaian dan penggunaan.	Kondisi tempat tinggal layak huni (rumah permanen ), dan kondisi lingkungan layak huni (bersih dan nyaman).	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan untuk jenjang yang mudah (mampu menyelesaikan kuliah)	Kondisi kesehatan maaupun keluarga cukup sehat (ada juga yang sakit)
5	Nanang	Kondisi kecukupan asupan gizi	Kebutuhan pendukung baik	Kondisi tempat tinggal	Memperoleh pendidikan dengan	Kondisi kesehatan maaupun

		cukup (empat sehat, nasi, sayur, lawuk buah)	pakaian atau alat yang digunakan seperti air, listrik, transportasi dengan kisaran cukup antara pemakaian dan penggunaan.	layak huni (rumah permanen), dan kondisi lingkungan layak huni (bersih dan nyaman).	mudah (biaya selama sekolah), dan untuk jenjang yang cukup (mampu menyelesaikan dan mensekolahkan anak lulus SMA)	keluarga cukup sehat (ada juga yang sakit)
6	Soni	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lawuk buah)	yang digunakan seperti air, listrik, transportasi dengan kisaran tinggi dengan penggunaan lebih	Kondisi tempat tinggal layak huni (rumah permanen), dan kondisi lingkungan layak	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan untuk jenjang yang mudah (mampu	Kondisi kesehatan maupun keluarga sehat dan baik.

			besar dibanding an kebutuhan lain.	huni (bersih dan nyaman).	menyelesaikan anak untuk kuliah nanti)	
--	--	--	------------------------------------	---------------------------	--	--

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa para *driver grab* Metro anggota

Si-Kampay mempunyai kecukupan dan kesanggupan tersendiri pada indikator kesejahteraan yang ada. Dalam penjabaran diatas bahwa para *driver* bisa dikatakan baik dan cukup dalam kesejahteraan memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga, maupun membantu orang tua.

#### 4. Tabel Cibest *Driver*

No	Nama Driver Grab	Kesejahteraan Model Cibest			
		Skor Minimum Cibest	Skor Cibest Driver	Status	Kuadran Cibest
1	Antony	3,0	4,0	Kaya spiritual	Kuadran I
2	Chandra	3,0	3,6	Kaya spiritual	Kuadran I
3	Didik	3,0	4,4	Kaya spiritual	Kuadran I
4	Habib	3,0	3,8	Kaya spiritual	Kuadran I
5	Nanang	3,0	3,8	Kaya spiritual	Kuadran I

6	Soni	3,0	4,6	Kaya spiritual	Kuadran I
---	------	-----	-----	----------------	-----------

Pada jabaran tabel di atas menunjukkan bahwasanya para *driver grab* di Metro merupakan status Kaya Spiritual. Maka penjelasannya didapatkan dari perhitungan dari masing-masing *driver* dengan skor diatas 3 skor minimum Cibest.

$$\text{Rumus : } H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

Dimana :  $H_i$  = skor aktual anggota

:  $V_p$  = skor shalat

:  $V_f$  = skor puasa

:  $V_z$  = skor zakat infak

:  $V_h$  = skor lingkungan keluarga

:  $V_g$  = skor lingkungan kebijakan pemerintah

Maka perhitungan dari 6 grab yang telah menjawab kuisisioner:

a. Habibullah

Diketahui:

:  $V_p = 4$

:  $V_f = 4$

:  $V_z = 4$

:  $V_h = 4$

:  $V_g = 3$

$$\text{Maka: } H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

$$: H_i = \frac{4+4+4+4+3}{5} = \frac{19}{5} = 3,8 \text{ skor} \geq 3$$

Maka driver grab Habibullah masuk kedalam kuadran 1 yaitu Kaya Spiritual

b. Chandra

Diketahui:

$$: V_p = 3$$

$$: V_f = 3$$

$$: V_z = 4$$

$$: V_h = 4$$

$$: V_g = 4$$

$$\text{Maka: } H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

$$: H_i = \frac{3+3+4+4+4}{5} = \frac{18}{5} = 3,6 \text{ skor} \geq 3$$

Maka driver grab Chandra masuk kedalam kuadran 1 yaitu Kaya Spiritual.

c. Didik Apriyandi

Diketahui:

$$: V_p = 4$$

$$: V_f = 3$$

$$: V_z = 5$$

$$: V_h = 5$$

$$: V_g = 5$$

$$\text{Maka: } H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

$$: H_i = \frac{4 + 3 + 5 + 5 + 5}{5} = \frac{22}{5} = 4,4 \text{ skor} \geq 3$$

Maka driver grab Didik Apriyadi masuk kedalam kuadran 1 yaitu Kaya Spiritual.

d. Soni Erlangga

Diketahui:

$$: V_p = 4$$

$$: V_f = 5$$

$$: V_z = 5$$

$$: V_h = 5$$

$$: V_g = 4$$

$$\text{Maka: } H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

$$: H_i = \frac{4 + 5 + 5 + 5 + 4}{5} = \frac{23}{5} = 4,6 \text{ skor} \geq 3$$

Maka driver grab soni Erlangga masuk kedalam kuadran 1 yaitu Kaya Spiritual.

e. Antony Chandra

Diketahui:

$$: V_p = 3$$

$$: V_f = 4$$

$$: V_z = 4$$

$$: V_h = 4$$

$$: V_g = 5$$

$$\text{Maka: } H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

$$: H_i = \frac{3 + 4 + 4 + 4 + 5}{5} = \frac{20}{5} = 4,0 \text{ skor} \geq 3$$

Maka driver grab Antony Chandramasuk kedalam kuadran 1 yaitu Kaya Spiritual.

f. Nanang Suwandi

Diketahui:

$$: V_p = 3$$

$$: V_f = 3$$

$$: V_z = 4$$

$$: V_h = 4$$

$$: V_g = 5$$

$$\text{Maka: } H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

$$: H_i = \frac{3 + 3 + 4 + 4 + 5}{5} = \frac{19}{5} = 3,8 \text{ skor} \geq 3$$

Maka driver grab Nanang Suwandimasuk kedalam kuadran 1 yaitu Kaya Spiritual.

5. Tabel Skor Spiritual **CIBEST**

Variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksana-kan shalat wajib tidak rutin	Melaksana-kan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksana-kan shalat wajib rutin berjamaah dan melaksana-kan solat Sunnah	Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV = 3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksana-kan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksana-kan puasa wajib secara penuh	Melaksana-kan puasa wajib dan puasa Sunnah	
Zakat dan Infak	Melarang orang lain berzakat dan infak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/ sedekah	
Lingkungan keluarga	Melarang anggota keluarga beribadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk anggota keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	



6. Tabel Tingkat Kesejahteraan *Driver Grab* dengan Model Cibest pada 6 anggota Si-KamPay

No	Nama	Pendapatan kotor	Pendapatan bersih	UMR	Selisih pendapatan kotor-UMR	Minimum skor cibest	Skor cibest driver grab	Status
1	Antony	Rp5.700.000	Rp1.825.000	Rp2.242.540	Rp3.547.460	3	4	Miskin materiil, kaya spiritual
2	Chandra	Rp5.850.000	Rp2.880.000	Rp2.242.540	Rp3.607.460	3	3,6	Kaya materiil,kaya spiritual
3	Didik	Rp6.600.000	Rp2.490.000	Rp2.242.540	Rp4.357.460.	3	4,4	Kaya materiil,kaya spiritual
4	Habibullah	Rp6.150.000	Rp3.535.000	Rp2.242.540	Rp3.907.460	3	3,8	Kaya materiil,kaya spiritual
5	Nanang	Rp6.600.000	Rp2.705.000	Rp2.242.540	Rp4.357.460	3	3,8	Kaya materiil,kaya spiritual
6	Soni	Rp6.600.000	Rp2.265.000	Rp2.242.540	Rp4.357.460	3	4,6	Kaya materiil,kaya spiritual

## **B. Analisis Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro Dengan Model CIBEST**

### **1. Analisis Kesejahteraan Driver Grab di Kota Metro**

Kesejahteraan merupakan salah satu kecukupan kebutuhan dari indikator-indikator yang menyimpulkan bahwasanya seseorang, kelompok maupun keluarga tersebut bisa dikatakan sejahtera. Dalam indikator kesejahteraan yang sering kita dengar dan yang lebih kita pahami yaitu: pemenuhan pendapatan (sandang, pangan, papan), pendidikan, kesehatan. Dalam indikator-indikator tersebut akan bisa kita ketahui bahwasanya seseorang atau keluarga tersebut bisa dikatakan sejahtera maupun tidak sejahtera. Berikut penjelasan jbaran indikator kesejahteraan dari para *Driver Grab* di kelompok Shelter Si-Kampay.

#### **a. Pemenuhan kebutuhan pendapatan**

Pendapatan seseorang pastinya berbeda-beda dilihat dari pekerjaannya dan proses pekerjaannya. Pada pendapatan *driver grab* memiliki pendapatan yang berbeda-beda dengan adanya perbedaan baik secara operasional saat bekerja maupun secara kebutuhan yang dikeluarkan. Maka untuk melihat *driver grab* tersebut sudah mencukupi sejahtera atau tidaknya bisa kita lihat dengan membandingkan atau melihat selisih antara pendapatan *driver grab* dengan UMR kota Metro 2019 yaitu sebesar Rp2.242.540.

Dari hasil penelitian dari keenam *driver grab* maka pendapatan para *driver grab* tersebut rata-rata melebihi UMR yang

ada di kota metro. Penghasilan dari Habibullah Rp6.150.000, selisih dari UMR sebesar Rp3.907.460. Soni Erlangga Rp6.600.000, selisih dari UMR sebesar Rp4.357.460. Didik Apriyadi sebesar Rp6.600.000, selisih dari UMR sebesar Rp4.357.460. Chandra sebesar Rp5.850.000, selisih dari UMR sebesar Rp3.607.460. Nanang suwandi sebesar Rp6.600.000, selisih dari UMR sebesar Rp4.357.460. Antoni Chandra sebesar Rp5.700.000, selisih dari UMR sebesar Rp3.547.460.

1) Pangan

Pada *driver* makanan yang mereka konsumsi cukup variasi, namun kebutuhan pada pangan tersebut sudahlah cukup. Kebutuhan disini meliputi dari makanan pokok empat sehat lima sempurna yaitu seperti: nasi, Ikan, daging, telur, kacang-kacangan, susu sayur.

2) Sandang

Pakaian yang di pakai *driver* maupun keluarganya cukup terpenuhi minimal setahun tiga kali membeli pakaian. Pakaian yang dipakipun layak dan bersih.

3) Papan

Tempat yang ditinggali bervariasi, ada masih rumah keluarga atau orang tua, rumah sendiri atau warisan. Dari kelayakkan tempat tinggal cukup bersih, nyaman dan layak dihuni.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan kewajiban bagi masyarakat Indonesia untuk merasakan jenjang sekolah. Pada saat ini pemerintah pun mengencankan wajib pendidikan tamat dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada *driver grab* rata-rata memiliki pendidikan minimal lulusan SMA dan yang memiliki keluarga mampu mensekolahkan anak mereka sampai saat ini.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan yang dipenuhi untuk mencegah maupun menyembuhkan penyakit yang diderita saat sakit. Para *driver grab* beserta keluarga *driver grab* tidak ada memiliki penyakit yang sangat serius ataupun penyakit akut yang harus sangat ditangani. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dengan menerima kartu KIS dan mendaftar BPJS serta melakukan penyembuhan ketika sakit ke Rumah Sakit (RS) terdekat atau dengan rujukan awal di Puskesmas terdekat.

2. Analisis kesejahteraan dengan model Cibest

Nilai skor kondisi spiritual *driver* dari hasil tabel di atas adalah sama dengan 4,03. Secara umum para *driver* berada di atas garis kemiskinan spiritual namun masih ada kondisi *driver* dimana dia miskin materiil. Secara lebih detail, perhitungan nilai indeks cibest adalah sebagai berikut:

$$W = 6/6 = 100$$

$$P_m = 0/6 = 0$$

$$P_s = 0/6 = 0$$

$$P_a = 0/6 = 0$$

W= Indeks Kesejahteraan

P<sub>m</sub>= Indeks Kemiskinan Materiil

P<sub>s</sub>= Indeks Kemiskinan Spiritual

P<sub>a</sub>= Indeks Kemiskinan Absolut

Hasil tersebut menunjukkan 100 persen *driver* hidup dalam kondisi sejahtera( kuadran I),tidak adanya dalam kondisi kemiskinan materiil( kuadran II) dan tidak adanya yang berada dalam kondisi kemiskinan spiritual( kuadran III) maupun kemiskinan absolut( kuadran IV). Apabila masih terdapat keluarga yang masuk dalam kondisi kuadran II,III,IV maka dibutuhkan peran pemerintah menjadikan keluarga yang berada pada kudran IV sebagai target utama program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat diikuti oleh kuadran II.

Desain program untuk kuadran IV harus mencakup aspek spiritual dan materiil, diawali dengan penguatan sisi spritual yang dilanjutkan pada sisi materiil. Sedangkan untuk mereka yang berada di kuadran II, fokus utama lebih pada penyediaan akses keuangan dan bantuan teknis. Adapun untuk kuadran III, program yang tepat adalah bagaimana pendorong peningkatan kualitas beragama masyarakat, agar muncul kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Bagi pemerintah, pemetaan setiap

kuadaran ini juga bermanfaat dalam perumusan program dan penganggaran program pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

Para *driver grab* dalam *model cibest* masih dikategorikan dengan status Kaya Spiritual dengan Kuadran 1. Dengan penjelasan para *driver* tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, walaupun bukan skor yang sempurna atau skor maksimal 5.0, namun para *driver* skro diatas rata-rata yaitu 3.0.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan bagaimanakah analisis kesejahteraan *driver grab* di kota Metro dengan model CIBEST. Maka ditarik kesimpulan bahwa *driver* yang telah diambil sample dengan 6 *driver grab*, kemudian menghitung laba kotor dan bersih sehingga para *driver grab* tersebut laba bersih diatas UMR kota Metro. Kemudian kesejahteraan dengan model CIBEST maka *driver* di kota Metro tersebut termasuk kuadran 1 yaitu kaya spiritual dengan skor  $\geq 3,0$  skor yang diperoleh. Kesejahteraan para masing-masing *driver* sangat berbeda, namun secara sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan para driver tersebut cukup sejahtera, yaitu dilihat dari pendapatansehari-hari yang mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarga. kemudian pada penilitian ini Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa dari 6 *driver*, sebanyak 100 persen hidup dalam kuadran I( sejahtera materil dan spiritual), dan tidak adanya dalam kuadran II( kemiskinan material), dalam kuadran III( kemiskinan spiritual) maupun kuadran IV( kemiskinan absolut). Maka pada penilitian ini dari sampel *driver grab* Metro dengan kesejahteraan dan dengan model cibest maka didapatkan, para *driver* kaya akan materiel dan kaya spiritual yaitu pada kuadran 1.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan dan telah memberikan kesimpulan, maka peneliti terdorong untuk memberikan saran. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi para *Driver Grab* untuk lebih meningkatkan kesejahteraan CIBEST dan mempertahankan pendapatan materiil.
2. Bagi para perusahaan *Grab* lebih meningkatkan keamanan para *driver* dan menjaga hubungan dengan driver Grab agar lebih banyak *driver* yang berminat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. *Sosiologi, Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa,2012.
- Abdurrahman Fahmi. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta,2011.
- Aspiani. “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Pengguna Jasa Transportasi Grab Online di Kota Makasar.*” Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar,2018.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Sosial &Ekonomi. Format-Format Kuantitatif-Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik Komunikasi Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group,2013.
- Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,2005.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga,1996.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika,2010.
- Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press,2013.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara,2016.
- Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyianti. “*Construction Of CIBEST Model As Measurement Of Poventy and Welfare Indice From Islamic Perspective.*” Al-Iqtishad: Vol. Vii No. 1, 2015.
- Irfan Syauqi Beik. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers,2017.
- Komang Okta Artana Yasa. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali.*” Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 8. No. 1. Februari 2015.
- Lexy J.Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset,2004.

- M. NurRomadhon. *“Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus pada Komunitas Independent Gojek di Yogyakarta.)”* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2018.
- Magdalena Elvina. *“Sikap Masyarakat Jakarta Pengguna Aplikasi Grab Terhadap Brand Baru Grab.”* Jurnal E-Komunikasi Vol. 4. No. 1 (2016): 1-2.
- Moh Kasiram. *Metodelogi Kualitatif-Kuantitatif.* Malang: UIN Malika Press, 2008.
- Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008.
- Rahardjo Adisasmita. *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu,2010.
- Sadono Sukimo. *Ekonomi pembangunan.* Jakarta: Kencana,2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bnadung: Alfabeta,2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi IV.* Jakarta: PT Rineka Cipta,2006.
- Surya Murcitaningrum. *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.* Yogyakarta: Prudent Media,2013.
- Uhar Suharsatputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Cet. ke-1. Bandung: PT Refika Aditama,2012.

## RIWAYAT HIDUP



Fadlillah Hertisca dilahirkan di Kota Metro Kelurahan 22 Hadimulyo Timur, pada tanggal 16 September 1996, anak pertama dari dua saudara dari pasangan Yusrida Yenti dan Ayahanda Herman AZ.

Pendidikan peneliti berawal tempuh TK selesai pada 2002 dan melanjutkan pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Metro dan selesai pada 2008, kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Metro dan selesai tahun 2011. Sedangkan pendidikan menengah atas penulis tempuh di SMA Muhammadiyah 1 Metro dan selesai 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.